BAB V
PENUTUP

5.1 Simpulan

Cerpen ”Umi E” memberikan tema tentang pencarian identitas dan kebebasan melalui perjalanan karakter utama yang bernama Tatsuo. Konflik yang terjadi antara Tatsuo yang ingin mengeksplorasi hidup dan tekanan orangtunya, menciptakan ketegangan dan mencerminkan realitas hidup yang sering dihadapi oleh generasi muda dalam menghadapi harapan oranglain.

Melalui karakter orangtua Tatsuo, cerpen ini menyoroti sikap orangtua terhadap anaknya. Dalam cerpen ini menceritakan sikap orangtua yang Kurang empati terhadap anaknya, kurangnya pemahaman terhadap anak, harapan orangtua yang terlalu tinggi, kurangnya komunikasi dan mengabaikan kebutuhan individual anak, serta memiliki dukungan yang minim, menjadi inti konflik antara anak dan orangtua. Oleh karena itu solusi yang dapat diusulkan seperti: orangtua yang harus aktif mendengarkan perasaan dan keinginan anak dan menunjukan rasa cinta serta dukungan tanpa syarat sangatlah penting, dan orangtua harus memiliki komitmen untuk selalu ada untuk anaknya. Solusi ini dapat membantu mereka lebih memahami perspektifnya, serta menciptakan rasa saling pengertian, hal tersebut menciptakan suasana untuk berdiskusi terbuka antara orangtua dan anak.

Begitu pun di lingkungan masyarakat yang sering kali tidak menyediakan ruang lingkup untuk diskusi terbuka mengenai harapan, impian, dan tantangan yang dihadapi oleh individu masyarakat. Kalangan masyarakat sering kali menempatkan harapan yang terlalu tinggi terhadap individu untuk mematuhi norma dan tradisi yang ada. Hal ini menyebabkan individu merasa terjebak dalam peran yang tidak sesuai. Solusi yang dapat diusulkan yaitu masyarakat perlu menciptakan lingkungan yang mendukung untuk kebebasan individu

untuk mengekpresikan diri. Untuk permasalah Tatsuo ini ada beberapa yang harus pemerintah perhatikan yang salah satunya adalah usia pekerja di Jepang minimal 18 tahun. Tatsuo memulai pekerjaannya di usia 14 tahun, hal ini tidak sesuai dengan peraturan pemerintahan yang ada. .

Ogawa Mimei menuliskan cerpen ”Umi E” tidak hanya sekedar cerita pendek yang mengandung fantasi dan imajinasi, namun juga memiliki pesan dan amanat bagi para pembaca. Cerpen ini mengajak pembaca untuk menghargai pilihan hidup setiap individu, karena setiap individu berhak menemukan jalannya sendiri meskipun harus melawan ekspetasi yang ada. Dukungan dari keluarga dan masyarakat sangatllah penting dalam proses pencarian jati diri. Dengan komunikasi yang terbuka antar generasi, baik itu anak dengan orangtua ataupun individu dengan masyarakat, sangatlah penting untuk menciptakan pemahaman dan saling menghargai satu sama lain.

Simbol laut yang digambarkan oleh pengarang juga menunjukan bahwa setiap individu manusia memiliki kebebasan dalam bertindak dan melakukan tujuan hidupnya sesuai dengan tanggungjawab.

5.2 Saran

Penelitian cerita pendek yang berjudul ”Umi E” ini mengungkapkan hubungan antara anak dan orangtua. Dalam konteks pekerja jepang, eksplorasi konsep ”*gaman*” (kesabaran dan ketahanan) dapat mempengaruhi sifat individu terhadap pekerjaan. Penelitian cerpen ”Umi E” ini akan semakin baik apabila ada penelitian lanjutan yang dilakukan untuk eksplorasi hubungan orangtua dan anak dalam konteks budaya Jepang yang lebih luas.